

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional, salah satunya faktor gizi yang memegang peranan penting dalam mencapai SDM berkualitas (Depkes RI dalam Pahlevi, 2012). Pemberian gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang sehat, cerdas dan unggul. Sehingga pembentukan status gizi yang baik sejak usia dini dapat meningkatkan Pendidikan yang dapat berdampak pada SDM masa yang akan datang. Untuk itu perlu memfokuskan usaha perbaikan gizi yang berkaitan dengan upaya peningkatan SDM pada kelompok umur terutama usia sekolah (Pahlevi, 2012).

Sebagian besar anak-anak tidak memenuhi rekomendasi *World Health Organization (WHO)* untuk mengkonsumsi setidaknya 400gram buah dan sayuran setiap harinya (Salawati, L, 2018). *Riskesdas* (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menunjukkan 95,5 persen masyarakat Indonesia umur ≥ 5 tahun sangat kurang makan sayur dan buah. Mengalami peningkatan dari tahun 2013 dengan prevalensi 93,5 persen. Data *Riskesdas* menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan menjadi salah satu dari 34 provinsi yang mempunyai prevalensi kurang makan sayur dan buah pada anak usia >5 tahun yaitu diatas prevalensi nasional (95,5%). Oleh karena itu diperlukan suatu usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah yang diutamakan pada upaya peningkatan promotif dan preventif.

Menurut penelitian fristianti, V (2017). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan konsumsi sayuran pada anak sekolah dasar dibuktikan bahwa siswa yang pengetahuannya baik cenderung konsumsi sayurnya cukup. Begitu pula dengan penelitian Jatmika & Safrilia, (2019). Kurangnya pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi perilaku konsumsi sayur dan buah pada anak. Sehingga kurangnya konsumsi sayur buah pada anak sekolah dasar disebabkan karena Karakteristik anak sekolah dalam hal kebiasaan tidak memiliki keinginan mengkonsumsi sayur. Kondisi ini mencerminkan kebiasaan makan buruk yang akan mempengaruhi status gizi anak. Ketidakseimbangan gizi apabila tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu dapat

menurunkan tingkat kecerdasan saat usia remaja dan fungsi kognitif pada otak tidak bekerja dengan baik.

Sayur dan buah merupakan sumber berbagai vitamin, mineral, dan serat pangan yang penting bagi kesehatan tubuh (Kemenkes RI, 2017). Menurut Trihardiani, I. (2020), mengatakan sayur dan buah merupakan sumber zat gizi mikro yang sangat bermanfaat bagi tubuh, karena kedua komponen gizi tersebut sangat penting dalam proses metabolisme tubuh sebagai zat pengatur dan antibodi juga bermanfaat menurunkan insiden terkena penyakit kronis. Konsumsi sayur dan buah merupakan salah satu syarat dalam memenuhi gizi seimbang pada semua umur termasuk anak usia sekolah (Wulansari & Chandra, 2019).

Anak usia sekolah merupakan situasi yang penting untuk dilakukan upaya peningkatan pola makan. Anak usia sekolah juga merupakan sasaran yang mudah dalam menerima dan menerapkan informasi baru. karena pada masa ini keseimbangan gizi perlu dijaga agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Norhasanah, Yasmin, & Hestyani, 2018). Masalah konsumsi pangan yang belum sesuai dengan pola gizi seimbang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan praktik gizi yang rendah (Irnani & Sinaga, 2017). Sehingga edukasi gemar sayur dan buah untuk anak usia sekolah diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan penelitian Hastuti, M., Rochadi, K., & Sudaryati, E. (2019), perbandingan media audiovisual dan ceramah terhadap sikap siswa tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah dilihat dari hasil penelitian tersebut lebih banyak sikap siswa yang berubah menjadi positif setelah mendapatkan promosi kesehatan melalui media audiovisual yaitu pemutaran film animasi konsumsi sayur dan buah, dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan informasi dari metode ceramah yang disampaikan oleh guru. Sehingga media *audiovisual* merupakan sarana efektif untuk merubah sikap siswa terhadap pentingnya konsumsi sayur dan buah pada Siswa Sekolah Dasar karena dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas belajar anak dalam suasana menyenangkan sehingga dapat merangsang minat belajar anak karena ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan penelitian Desi, Mesyamtia, & Ginting. (2019). pendidikan gizi melalui permainan wayang terhadap peningkatan konsumsi sayur dan buah juga memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian

Pendidikan Gizi menggunakan permainan wayang. Pemberian edukasi dengan menggunakan gambar kartun dan pesan-pesan konsumsi sayur dan buah bagi tubuh yang sehat, aktif, cerdas dan kreatif. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa permainan sebagai intervensi terbukti efektif digunakan meningkatkan konsumsi sayur dan buah pada anak usia sekolah karena permainan yang digunakan mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah baik secara fisik, kognitif, sosial dan emosional serta faktor lingkungan dan keluarga. Peningkatan konsumsi sayur dan buah pada anak usia sekolah perlu disiasati dengan melakukan berbagai intervensi. Permainan merupakan salah satu bentuk intervensi yang banyak digunakan untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah pada anak usia sekolah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan literatur review tentang Efektivitas Media Edukasi Gemar Sayur dan Buah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar..

1.2 Rumusan masalah

Apakah media edukasi gemar sayur dan buah lebih efektif dari pada media edukasi lainnya terhadap pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar?

1.3 Tujuan

Umum:

Menganalisis efektifitas media edukasi gemar sayur dan buah dibandingkan dengan media edukasi lainnya terhadap pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar

Khusus:

1. Menganalisis efektivitas media edukasi gemar sayur dan buah dibandingkan dengan media edukasi lainnya terhadap peningkatan pengetahuan gizi anak sekolah dasar.
2. Menganalisis efektivitas media edukasi gemar sayur dan buah dibandingkan dengan media edukasi lainnya terhadap perubahan sikap anak sekolah dasar.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang pengaruh efektivitas media edukasi gemar sayur dan buah terhadap pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk merencanakan program intervensi gizi dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar terhadap sayur dan buah, serta memperbaiki pola makan agar meningkatkan konsumsi sayur dan buah.